

## Analisis Metadata terhadap Tinjauan Literatur Pariwisata Halal

### *Metadata Analysis of Halal Tourism Literature Review*

**Deni Marsha\***

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan  
E-mail: deni\_marsha@ubt.ac.id

**Irfan kharisma Putra**

Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga  
E-mail: irfan.kharisma.putra-2023@feb.unair.ac.id

**Erick Karunia**

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan  
E-mail: erickkarunia3@gmail.com

#### **ABSTRACT**

*Halal tourism has grown rapidly in the last decade, along with the increasing interest of global Muslim tourists. This research aims to analyze metadata from halal tourism literature to identify trends, patterns, and academic contributions in this field. Using data from the Scopus database from 2015 to 2025, this research evaluates document distribution based on time, publication type, institutional affiliation, country, and subject area. The findings show that journal articles dominate publications (70.7 percent), with Business, Management, and Accounting as the main contributor (29.7 percent). Indonesia and Malaysia emerge as the countries with the largest contributions, reflecting the strategic role of the Southeast Asian region in halal tourism research and development. Theoretically, this research highlights the potential of metadata in integrating tourist preferences, market trends, and destination needs to address challenges such as variations in halal standards, lack of infrastructure, and low public awareness. Practically, these findings offer strategic guidance for governments, industry, and academics to utilize metadata in halal certification, marketing strategies, and digital technology development. The conclusion of this research emphasizes the importance of multidisciplinary approaches and cross-sector collaboration to enhance the appeal and sustainability of halal tourism at the global level. Future researchers are advised to expand the analysis with a more comprehensive interdisciplinary approach.*

**Keywords:** Halal tourism, metadata analysis, visit intention.

#### **ABSTRAK**

Pariwisata halal telah berkembang pesat dalam satu dekade terakhir, seiring dengan meningkatnya minat wisatawan Muslim global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metadata literatur terkait pariwisata halal guna mengidentifikasi tren, pola, dan kontribusi akademik dalam bidang ini. Dengan menggunakan data dari database Scopus tahun 2015 hingga tahun 2025, penelitian ini mengevaluasi distribusi dokumen berdasarkan waktu, jenis publikasi, afiliasi institusi, negara, dan bidang subjek. Temuan menunjukkan bahwa artikel jurnal mendominasi publikasi (70,7 persen), dengan bidang *Business, Management, and Accounting* sebagai kontributor utama (29,7 persen). Indonesia dan Malaysia menjadi negara dengan kontribusi terbesar, mencerminkan peran strategis kawasan Asia Tenggara dalam penelitian dan pengembangan pariwisata halal. Secara teoritis, penelitian ini menyoroti potensi metadata dalam mengintegrasikan preferensi wisatawan, tren pasar, dan kebutuhan destinasi guna mengatasi tantangan seperti variasi standar halal, kurangnya infrastruktur, dan rendahnya kesadaran publik. Secara praktis, temuan ini menawarkan panduan strategis bagi pemerintah, industri, dan akademisi untuk memanfaatkan metadata dalam sertifikasi halal, strategi pemasaran, dan pengembangan teknologi digital. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan multidisiplin dan kolaborasi lintas sektor untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan pariwisata halal di tingkat global. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas analisis dengan pendekatan interdisipliner yang lebih komprehensif.

**Kata kunci:** Metadata analisis, minat berkunjung, pariwisata halal.

\*Corresponding author

## PENDAHULUAN

Menurut Global Muslim Travel Index (GMTI), jumlah wisatawan Muslim diproyeksikan mencapai 230 juta pada tahun 2028. Angka ini menunjukkan potensi pasar yang signifikan dalam sektor pariwisata halal (Pranika *et al.*, 2023). Namun, meskipun pertumbuhan ini terlihat menjanjikan, industri pariwisata halal menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya infrastruktur yang mendukung kebutuhan wisatawan Muslim, seperti ketersediaan restoran halal dan fasilitas ibadah (Mandalia, 2023). Selain itu, variasi standar halal antarnegara sering kali menjadi kendala bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman yang konsisten di berbagai destinasi (Boğan & Sarıışık, 2019). Faktor-faktor ini mengindikasikan bahwa sektor ini memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis data untuk mendukung perkembangannya (Hanafiah *et al.*, 2022).

Realitas lain yang perlu diperhatikan adalah rendahnya minat berkunjung pada destinasi halal di beberapa kawasan, meskipun populasi Muslim di seluruh dunia terus meningkat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pasar dan realisasi minat wisatawan (Huda *et al.*, 2022). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama adalah kurangnya informasi yang relevan dan mudah diakses terkait destinasi pariwisata halal (Adel *et al.*, 2021). Selain itu, isu seperti proses sertifikasi halal yang rumit dan minimnya promosi destinasi halal juga memperburuk situasi. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi strategi baru yang dapat meningkatkan daya tarik pariwisata halal di tingkat global (Boğan & Sarıışık, 2019).

Dalam kajian literatur yang ada, hubungan antara pertumbuhan pariwisata halal dan minat berkunjung sering kali hanya dijelaskan secara deskriptif, tanpa menawarkan solusi konkret terhadap tantangan yang ada (Boğan & Sarıışık, 2019). Sebagai contoh, banyak penelitian yang membahas pentingnya kesadaran terhadap konsep halal, tetapi hanya sedikit yang mengeksplorasi bagaimana integrasi teknologi atau metadata dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini (Sánchez & Moral, 2019). Kurangnya pendekatan berbasis data yang sistematis menunjukkan adanya celah dalam literatur yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut (Prawira *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan tersebut dengan menawarkan pendekatan berbasis metadata yang inovatif (Hidayat, 2023).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi integrasi metadata dalam pariwisata halal. Solusi ini diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan, seperti kurangnya infrastruktur pendukung, standar halal yang bervariasi, dan rendahnya kesadaran wisatawan serta pelaku industri terhadap konsep pariwisata halal (Boğan & Sarıışık, 2019). Selain itu, proses sertifikasi halal yang kompleks dan minimnya sumber daya manusia yang kompeten juga menjadi perhatian utama (Atan & Azram, 2019). Penelitian ini juga mempertimbangkan isu keamanan di beberapa destinasi mayoritas Muslim, kurangnya dukungan teknologi, serta sinergi lintas sektor yang belum optimal sebagai faktor penghambat perkembangan pariwisata halal (Prawira *et al.*, 2023).

Lebih lanjut, penelitian ini berargumen bahwa integrasi metadata memiliki potensi besar untuk memberikan solusi terhadap tantangan yang telah diidentifikasi. Melalui analisis metadata, informasi terkait preferensi wisatawan, tren pasar, dan kebutuhan destinasi dapat dikumpulkan dan dianalisis secara efektif (Ainin *et al.*, 2020). Hasilnya, strategi yang lebih terarah dan berbasis data dapat dikembangkan untuk meningkatkan daya tarik pariwisata halal. Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan, penelitian ini tidak hanya relevan, tetapi juga mendesak untuk dilakukan guna memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sektor pariwisata halal di tingkat global.

## Tinjauan Pustaka

Metadata adalah data yang memberikan informasi tentang data lain. Metadata memiliki peran penting dalam pengelolaan informasi karena memungkinkan pengelompokan, pencarian, dan pengidentifikasi data dengan lebih mudah (Li, 2016). Secara umum, metadata dapat mencakup informasi seperti deskripsi, asal, format, dan lokasi dari suatu data (Melnyk-Khokha, 2024). Dengan kata lain, metadata bertindak sebagai "peta" yang membantu pengguna memahami konteks dan isi dari data tertentu. Dalam konteks digital, metadata sering digunakan dalam berbagai aplikasi, seperti manajemen arsip, pengembangan sistem informasi, dan optimasi mesin pencari (An & Jung, 2021).

Metadata dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, tergantung pada fungsinya. Pertama, metadata deskriptif yang menjelaskan konten suatu data, seperti judul, penulis, atau subjek (Greenberg *et al.*, 2023). Kedua, metadata struktural yang menunjukkan hubungan antar elemen data, seperti bagaimana halaman dalam sebuah dokumen diatur. Ketiga, metadata administratif yang mencakup informasi teknis, seperti format file atau informasi hak cipta (B, 2017). Manifestasi metadata ini mempermudah pengelolaan dan penggunaan data dalam berbagai konteks, termasuk dalam industri pariwisata halal (Ulrich *et al.*, 2022).

Pariwisata halal didefinisikan sebagai konsep pariwisata yang menyediakan layanan dan fasilitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Pariwisata halal mencakup berbagai aspek, mulai dari penyediaan makanan halal, fasilitas ibadah, hingga pengelolaan destinasi wisata yang menjaga nilai-nilai keislaman (Satriana & Faridah, 2018). Konsep ini semakin mendapatkan perhatian di berbagai negara, tidak hanya di kawasan mayoritas Muslim tetapi juga di negara-negara dengan populasi Muslim yang signifikan (Rasul, 2019).

Kategori atau manifestasi dari pariwisata halal meliputi beberapa elemen utama. Pertama, layanan makanan dan minuman yang bersertifikasi halal (Satriana & Faridah, 2018). Kedua, akomodasi yang menyediakan fasilitas seperti kiblat, sajadah, dan informasi waktu salat (Rasul, 2019). Ketiga, destinasi wisata yang menawarkan pengalaman yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti wisata sejarah atau budaya Islam (Vargas-Sánchez & Moral-Moral, 2019). Manifestasi ini memberikan peluang besar untuk menarik wisatawan Muslim dari seluruh dunia (Prawira *et al.*, 2023).

Minat berkunjung adalah keinginan seseorang untuk mengunjungi suatu destinasi wisata, yang biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman sebelumnya, promosi, dan reputasi destinasi tersebut (Mahardiyanto *et al.*, 2023). Dalam konteks pariwisata halal, minat berkunjung sering kali dipengaruhi oleh persepsi terhadap kesesuaian destinasi dengan prinsip-prinsip Islam serta ketersediaan fasilitas yang mendukung kebutuhan wisatawan Muslim (Ramadhanti & Marsasi, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa atribut halal seperti makanan halal, fasilitas ibadah, dan persepsi keandalan destinasi memainkan peran penting dalam menarik wisatawan Muslim.

Kategori atau manifestasi dari minat berkunjung dapat dilihat dari beberapa indikator. Pertama, minat awal yang didasarkan pada informasi yang diperoleh melalui media atau promosi (Ahmad *et al.*, 2021). Kedua, minat aktif yang tercermin dalam perilaku pencarian informasi lebih lanjut tentang destinasi (Perovic *et al.*, 2018). Ketiga, minat aktual yang diukur dari keputusan nyata untuk mengunjungi destinasi tersebut (Sufa *et al.*, 2024). Manifestasi ini menunjukkan bahwa minat berkunjung bukan hanya tentang keinginan, tetapi juga mencakup proses pengambilan keputusan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

## METODE PENELITIAN

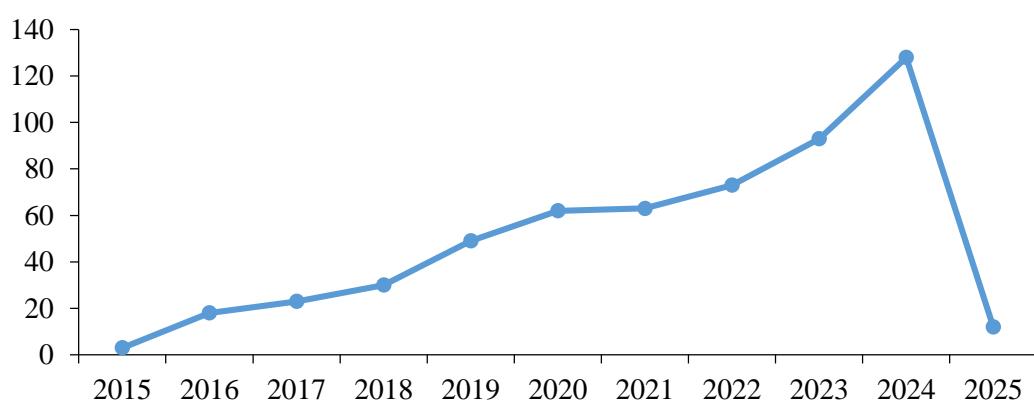
Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk mengeksplorasi metadata dalam konteks literatur pariwisata halal. Pendekatan tersebut dipilih guna memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang sifat metadata yang berkaitan dengan pariwisata halal, sekaligus mengidentifikasi peluang serta tantangan yang dapat memengaruhi daya tarik konsumen untuk berkunjung (Ratnasari *et al.*, 2020). Studi ini berfokus pada analisis literatur sebagai metode utama dalam pengumpulan dan evaluasi data yang relevan (Pulungan & Indra, 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur sistematis, yang bertujuan mengidentifikasi informasi penting terkait metadata dalam pariwisata halal. Proses ini dimulai dengan menentukan kata kunci yang tepat, seperti "halal" dan "tourism," untuk memandu pencarian literature (Nor & Noor, 2023). Seleksi sumber difokuskan pada referensi primer yang memiliki kredibilitas tinggi, termasuk artikel jurnal ilmiah, buku, serta laporan industri yang relevan dengan tema penelitian (Adinda *et al.*, 2024). Database Scopus dipilih sebagai basis utama dalam pencarian literatur, sementara pengelolaan referensi dilakukan menggunakan perangkat lunak manajemen seperti Mendeley (Alam *et al.*, 2024). Pendekatan ini memastikan bahwa referensi diorganisir dengan baik, mendukung analisis data yang efektif, serta mempermudah proses penyusunan penelitian.

Dalam menganalisis data literatur, penelitian ini mengaplikasikan teknik visualisasi data dan statistik deskriptif. Visualisasi data, seperti diagram batang dan pie chart, digunakan untuk menunjukkan distribusi dokumen berdasarkan variabel seperti tahun publikasi, sumber literatur, negara asal, dan afiliasi penulis. Teknik ini memungkinkan identifikasi tren dan pola dalam literatur secara lebih jelas (Chen & Song, 2019). Selain itu, statistik deskriptif diaplikasikan untuk merangkum data kuantitatif, seperti rata-rata jumlah publikasi tahunan dan distribusi berdasarkan subjek atau tipe dokumen (Cooksey, 2020). Kombinasi kedua pendekatan ini mendukung penyajian temuan penelitian secara informatif dan terstruktur (Ruddle & Hall, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 menggambarkan jumlah dokumen yang diterbitkan per tahun terkait dengan topik metadata dalam pemasaran dan penerapan blockchain. Data yang digunakan berasal dari database Scopus tahun 2015 hingga tahun 2025.



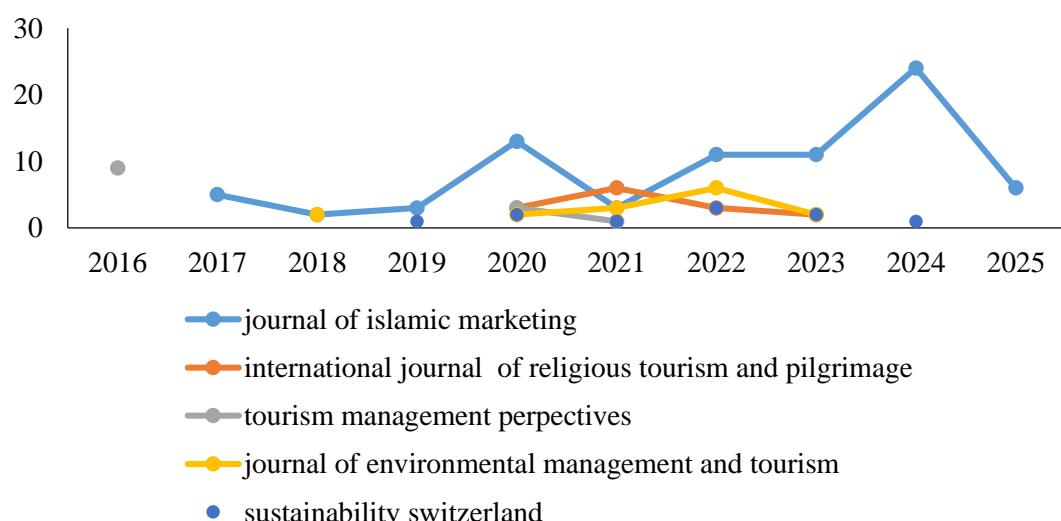
Gambar 1. Jumlah dokumen setiap tahun  
Sumber: Database Scopus (2025)

Grafik pada gambar 1 menunjukkan perkembangan jumlah dokumen yang terkait dengan topik pariwisata halal yang dipublikasikan dari tahun 2015 hingga 2025. Dimulai dengan jumlah yang sangat rendah pada tahun 2015, data menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahun, mencapai puncaknya pada tahun 2024. Pada tahun tersebut, jumlah dokumen melebihi 120, yang mengindikasikan minat dan penelitian tentang pariwisata halal semakin berkembang pesat. Ini bisa mencerminkan peningkatan kesadaran global terhadap konsep pariwisata halal serta berkembangnya pasar dan destinasi wisata yang menyasar segmen wisatawan Muslim.

Tahun 2020, terdapat lonjakan yang cukup besar dalam jumlah publikasi yang dapat dikaitkan dengan dampak dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan perubahan perilaku wisatawan dan penyesuaian dalam industri pariwisata, termasuk sektor pariwisata halal. Sektor ini semakin penting untuk menarik wisatawan Muslim yang menjadi pasar potensial, terutama di tengah pembatasan perjalanan internasional. Lonjakan pada tahun tersebut mungkin juga dipengaruhi oleh penelitian yang terkait dengan adaptasi industri pariwisata halal selama dan setelah masa pandemi.

Namun, setelah puncaknya pada tahun 2024, grafik menunjukkan penurunan yang tajam pada tahun 2025, yang bisa menunjukkan adanya perubahan tren atau penurunan minat sementara dalam topik ini, meskipun data ini masih dapat berubah seiring berjalannya waktu. Penurunan ini mungkin terjadi karena berbagai faktor, termasuk konsolidasi pengetahuan yang telah ada atau peralihan fokus ke isu-isu lain dalam sektor pariwisata. Selain itu, penurunan ini juga bisa disebabkan oleh proses pemulihan yang lambat setelah pandemi, meskipun sektor pariwisata halal kemungkinan akan terus berkembang dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pariwisata halal semakin mendapatkan perhatian dari akademisi dan profesional di bidang pariwisata dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan jumlah publikasi ini menunjukkan adanya kesadaran yang semakin besar terhadap pentingnya memperhatikan kebutuhan wisatawan Muslim dalam pembangunan sektor pariwisata global. Tren ini juga menggambarkan peluang besar yang ada dalam penelitian dan pengembangan sektor pariwisata halal yang harus ditindaklanjuti untuk menjawab tantangan dan kebutuhan masa depan.



Gambar 2. Dokumen pertahun menurut sumber  
Sumber: Database Scopus (2025)

Gambar 2 menyajikan distribusi dokumen yang diterbitkan berdasarkan sumber publikasi yang berbeda. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari Database Scopus tahun 2015 hingga tahun 2025. Grafik ini menunjukkan distribusi dokumen terkait pariwisata halal berdasarkan jurnal sumbernya dari tahun 2016 hingga 2025. Terdapat lima jurnal utama yang teridentifikasi, yaitu *Journal of Islamic Marketing*, *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*, *Tourism Management Perspectives*, *Journal of Environmental Management and Tourism*, dan *Sustainability Switzerland*. Secara keseluruhan, *Journal of Islamic Marketing* mendominasi publikasi dengan tren yang konsisten hingga tahun 2025.

Grafik ini menggambarkan jumlah dokumen yang diterbitkan per tahun menurut sumber jurnal yang berbeda, berkaitan dengan pariwisata halal. Dari grafik ini, dapat dilihat bahwa "*Journal of Islamic Marketing*" menjadi sumber dominan publikasi, terutama pada tahun 2019 dan 2020. Lonjakan publikasi yang signifikan pada periode tersebut menunjukkan bahwa topik pariwisata halal yang berfokus pada pemasaran mulai mendapatkan perhatian yang lebih besar dalam ranah akademis. Hal ini mungkin disebabkan oleh kebutuhan untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih terfokus bagi industri pariwisata halal, yang terus berkembang dengan cepat. Selain itu, tren ini menunjukkan bahwa penelitian terkait pemasaran pariwisata halal menjadi semakin relevan dan penting dalam diskursus akademis pada saat itu.

"*International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*" juga menunjukkan peningkatan yang tajam pada tahun 2020 dan 2021, yang sejalan dengan perubahan besar dalam dunia pariwisata selama pandemi COVID-19. Di tengah pembatasan perjalanan, banyak penelitian yang berfokus pada perjalanan haji dan umrah, serta pariwisata religius, yang dipengaruhi oleh situasi yang tidak pasti tersebut. Tahun 2020 dan 2021 adalah periode di mana banyak penelitian berfokus pada adaptasi dan pemulihan sektor pariwisata religi, dengan penekanan pada bagaimana mengelola wisata religi dalam kondisi pembatasan perjalanan dan kesehatan global. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata religi, khususnya yang terkait dengan Muslim, tetap menjadi area yang penting meskipun ada tantangan besar selama pandemi. Tren ini juga mencerminkan pergeseran perhatian dari sektor pariwisata konvensional ke sektor yang lebih spesifik dan berbasis agama.

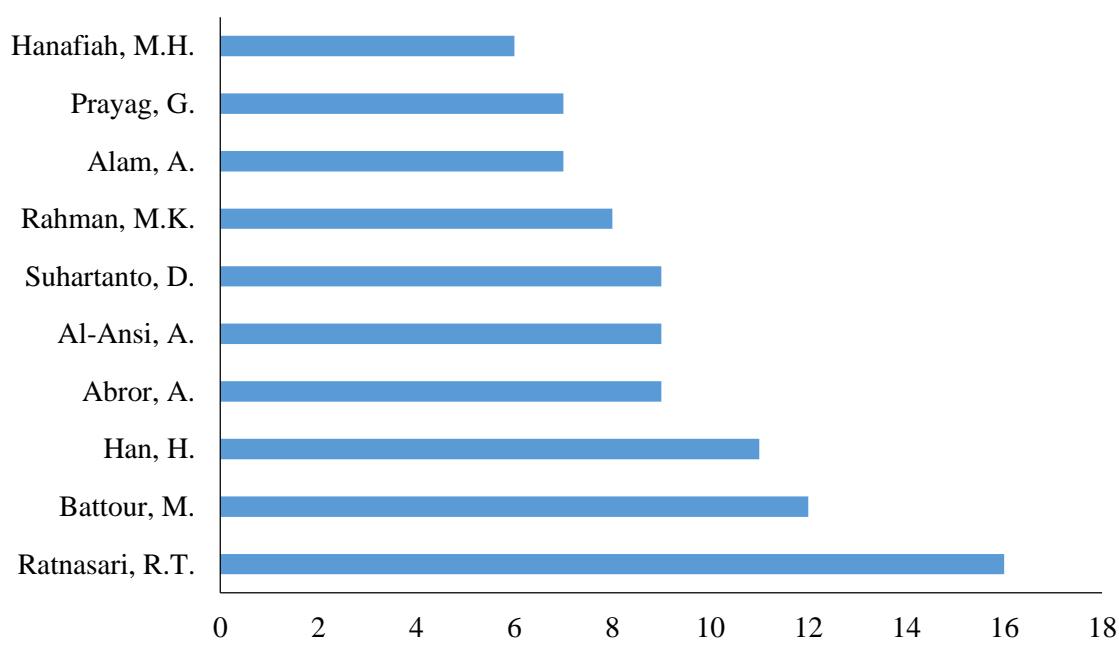
Sementara itu, jurnal seperti "*Tourism Management Perspectives*" dan "*Journal of Environmental Management and Tourism*" menunjukkan pola yang lebih stabil dalam publikasi, tanpa lonjakan yang tajam. Ini menunjukkan bahwa topik yang lebih umum seperti manajemen pariwisata dan isu lingkungan terkait pariwisata tetap menjadi bidang penelitian yang terus relevan, meskipun tidak selalu mengalami pertumbuhan yang pesat. Meskipun demikian, penelitian terkait manajemen pariwisata tetap memainkan peran penting dalam memahami bagaimana sektor ini dapat berkembang secara berkelanjutan dan efisien. Fokus pada manajemen lingkungan dan dampak pariwisata terhadap lingkungan menunjukkan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dan pelestarian alam. Oleh karena itu, meskipun tidak ada lonjakan besar dalam publikasi, kedua jurnal ini tetap berkontribusi pada literatur pariwisata dengan perspektif yang lebih luas.

Pada sisi lain, "*Sustainability Switzerland*" menunjukkan sedikit lonjakan pada tahun 2021 dan 2022, namun tidak sebesar jurnal lainnya. Meskipun demikian, publikasi ini memberikan kontribusi terhadap pentingnya keberlanjutan dalam sektor pariwisata, termasuk pariwisata halal. Isu keberlanjutan semakin mendapatkan perhatian global, terutama dalam konteks pariwisata yang bertanggung jawab dan ramah lingkungan.

Penelitian yang berfokus pada keberlanjutan dalam pariwisata halal dapat membantu memastikan bahwa perkembangan sektor ini tidak hanya menguntungkan dari segi ekonomi, tetapi juga bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan menjadi topik yang semakin dibahas, meskipun tidak memiliki angka publikasi setinggi jurnal yang lebih khusus membahas pariwisata halal dan religius.

Secara keseluruhan, grafik ini memberikan gambaran yang jelas tentang sumber-sumber utama dalam penelitian pariwisata halal. Jurnal yang lebih terfokus, seperti "*Journal of Islamic Marketing*" dan "*International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*" menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah publikasi, sementara jurnal yang lebih umum memiliki angka yang stabil. Ini menandakan bahwa minat dalam pariwisata halal telah meningkat secara signifikan, terutama dalam dua dekade terakhir. Tren ini mencerminkan pentingnya topik pariwisata halal dalam konteks global, yang dapat berlanjut dengan semakin meningkatnya perhatian terhadap sektor pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Temuan ini juga memberikan wawasan bagi akademisi dan praktisi pariwisata untuk terus mengembangkan penelitian di bidang ini, yang terus berkembang dengan pesat.

Gambar 3 menunjukkan daftar penulis yang telah berkontribusi pada literatur terkait metadata priwisata halal. Berdasarkan data dari Database Scopus tahun 2015 hingga tahun 2025, beberapa penulis menonjol dengan jumlah dokumen yang cukup signifikan.



Gambar 3. Dokumen Menurut Penulis

Sumber: Database Scopus (2025)

Grafik ini menampilkan jumlah dokumen berdasarkan penulis yang berkontribusi dalam penelitian halal tourism. Dari data yang ditampilkan, Ratnasari, R.T. menjadi penulis dengan jumlah dokumen terbanyak, yaitu sekitar 16 dokumen. Hal ini menunjukkan bahwa Ratnasari memiliki kontribusi besar dalam bidang ini, baik dalam bentuk penelitian, kajian literatur, maupun publikasi ilmiah lainnya. Keberadaan penulis yang aktif seperti Ratnasari sangat penting dalam mengembangkan keilmuan halal tourism serta memberikan wawasan yang lebih luas bagi akademisi dan praktisi. Dengan

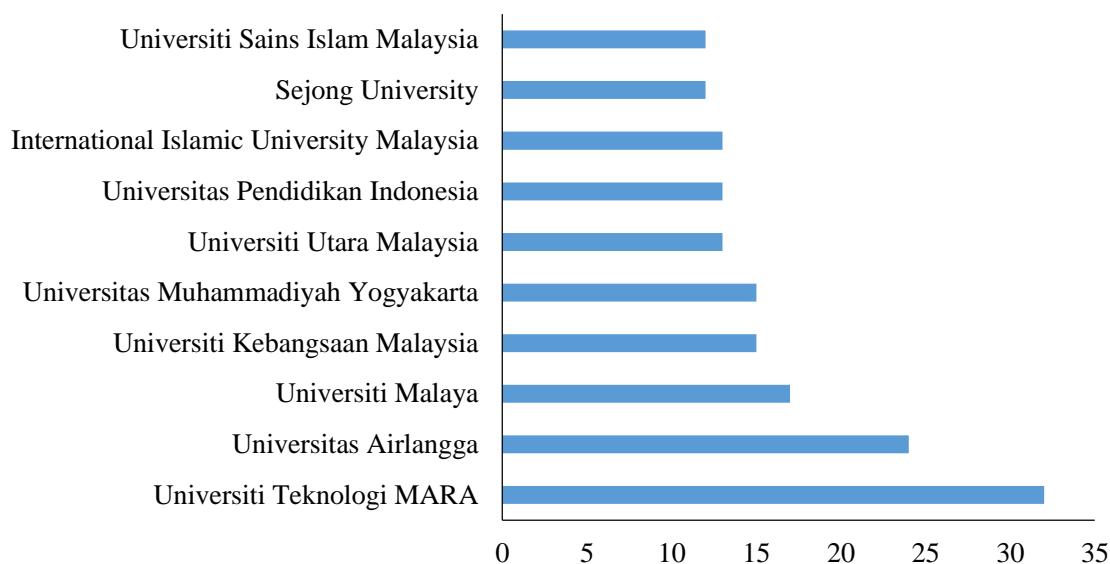
banyaknya dokumen yang dihasilkan, dapat diasumsikan bahwa Ratnasari memiliki fokus penelitian yang mendalam dan konsisten di bidang halal tourism.

Selain Ratnasari, Battour, M. juga menjadi salah satu penulis dengan jumlah publikasi yang cukup tinggi, sekitar 12 dokumen. Battour dikenal sebagai salah satu akademisi yang memiliki kontribusi signifikan dalam penelitian halal tourism, khususnya dalam aspek perilaku wisatawan Muslim. Penelitian yang dilakukan oleh Battour sering kali berkaitan dengan bagaimana wisatawan Muslim memilih destinasi wisata, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka, serta implikasi dari keberadaan wisata halal bagi industri pariwisata global. Jumlah dokumen yang cukup banyak menunjukkan bahwa Battour memiliki dampak yang cukup besar dalam pengembangan keilmuan di bidang ini. Dengan demikian, penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Battour dapat menjadi rujukan penting bagi akademisi maupun pemangku kebijakan dalam sektor pariwisata halal.

Di urutan berikutnya, Han, H. Abror, A. Al-Ansi, A., dan Suhartanto, D., juga memiliki kontribusi yang cukup besar dengan jumlah dokumen sekitar 11 dan 9 publikasi. Hal ini menunjukkan bahwa kedua penulis ini juga cukup aktif dalam melakukan penelitian terkait halal tourism. Han, H. dikenal dengan penelitian-penelitiannya yang berkaitan dengan pengalaman wisatawan Muslim serta faktor yang mempengaruhi kepuasan mereka dalam berwisata. Sementara itu, Abror, A. memiliki fokus penelitian yang lebih luas dalam aspek ekonomi dan pemasaran wisata halal. Kedua penulis ini memberikan perspektif yang berbeda namun tetap saling melengkapi dalam memahami dinamika halal tourism. Dengan jumlah publikasi yang cukup banyak, penelitian mereka dapat membantu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait perkembangan sektor ini.

Beberapa penulis lain seperti Rahman, M.K., dan Alam, A. juga memiliki jumlah publikasi yang cukup signifikan, berkisar antara 8 dokumen. Kontribusi mereka dalam penelitian halal tourism juga tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan penulis lain yang memiliki jumlah publikasi lebih banyak. Kajian yang dilakukan oleh para penulis ini mencakup berbagai aspek, mulai dari preferensi wisatawan Muslim, pengaruh branding halal terhadap daya tarik destinasi wisata, hingga strategi pemasaran yang efektif dalam industri halal tourism. Keberagaman topik yang mereka teliti menunjukkan bahwa penelitian halal tourism tidak hanya terbatas pada satu aspek tertentu, tetapi mencakup berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, karya-karya yang dihasilkan oleh penulis-penulis ini dapat menjadi referensi berharga dalam pengembangan industri wisata halal.

Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bagaimana kontribusi individu dalam penelitian halal tourism dapat bervariasi tergantung pada bidang kajian masing-masing penulis. Penulis dengan jumlah publikasi yang lebih banyak cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar dalam pengembangan keilmuan di bidang ini, baik melalui penelitian teoritis maupun studi empiris. Keberadaan berbagai penulis dengan jumlah publikasi yang cukup tinggi menunjukkan bahwa halal tourism semakin mendapatkan perhatian dalam dunia akademik. Selain itu, semakin banyaknya penelitian dalam bidang ini juga dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh industri halal tourism. Oleh karena itu, studi yang dilakukan oleh para penulis ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan wisata halal di masa depan.



Gambar 4. Dokumen Menurut Afiliasi

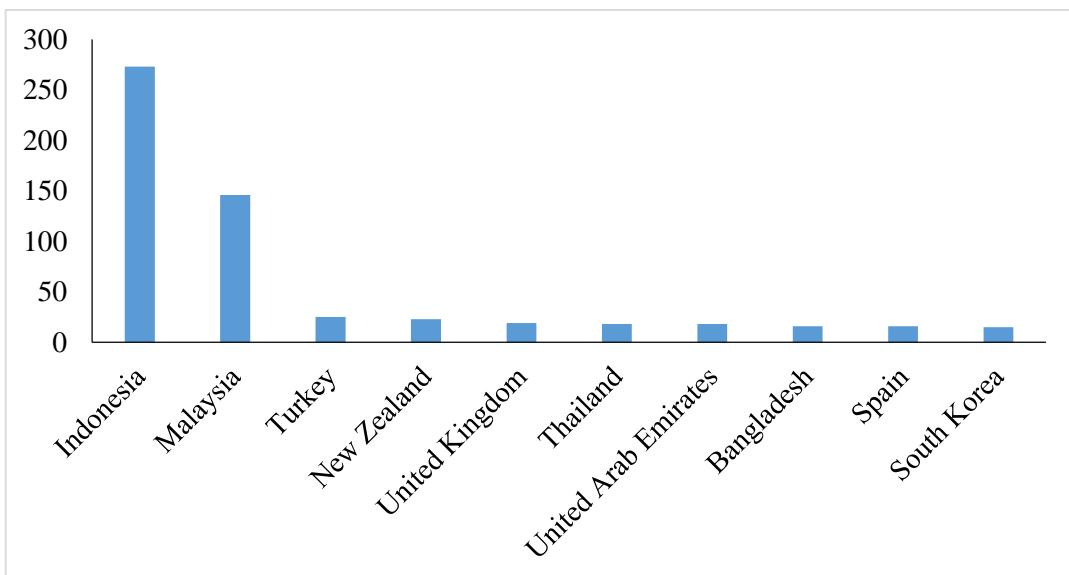
Sumber: Database Scopus, 2025

Grafik ini menunjukkan 10 besar jumlah dokumen yang diterbitkan berdasarkan afiliasi universitas atau institusi. Universiti Teknologi MARA (UiTM) memiliki jumlah publikasi terbanyak, dengan lebih dari 30 dokumen. Diikuti oleh Universitas Airlangga, yang juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam literatur halal tourism dengan lebih dari 20 dokumen. Afiliasi lainnya seperti Universiti Malaya dan Universitas Kebangsaan Malaysia juga memiliki jumlah dokumen yang cukup banyak, meskipun masih jauh lebih sedikit dibandingkan dengan UiTM dan Universiti Sains Islam Malaysia.

Selain itu, beberapa universitas besar lainnya seperti Sejong University, International Islamic University Malaysia, dan Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan kontribusi yang lebih kecil dalam literatur ini, dengan jumlah publikasi yang beragam di bawah 15. Universitas-universitas ini mungkin terlibat dalam penelitian yang lebih spesifik atau bidang-bidang lain dalam topik halal tourism, yang mengarah pada jumlah publikasi yang lebih terbatas namun tetap penting untuk pengembangan disiplin tersebut.

Tren ini mengindikasikan bahwa institusi-institusi yang memiliki afiliasi lebih besar dengan studi Islam atau kawasan Asia Tenggara cenderung menghasilkan lebih banyak penelitian dalam bidang halal tourism. Institusi seperti Universiti Teknologi MARA dan Universitas Airlangga mungkin memiliki fokus lebih kuat pada penelitian yang berhubungan dengan aspek keislaman dan pariwisata di kawasan ini, yang berkontribusi pada dominasi mereka dalam literatur.

Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa topik halal tourism lebih banyak dibahas di universitas-universitas yang berbasis di Malaysia dan Indonesia, yang memiliki keterkaitan lebih dekat dengan praktik dan nilai-nilai Islam yang mendasari konsep wisata halal. Universitas-universitas ini kemungkinan memiliki program-program akademik atau pusat penelitian yang mendalam di bidang ini, yang memperlihatkan pengaruh mereka dalam menghasilkan penelitian yang relevan dan bermanfaat.



Gambar 5 Dokumen Menurut Negara

Sumber: Database Scopus, 2025

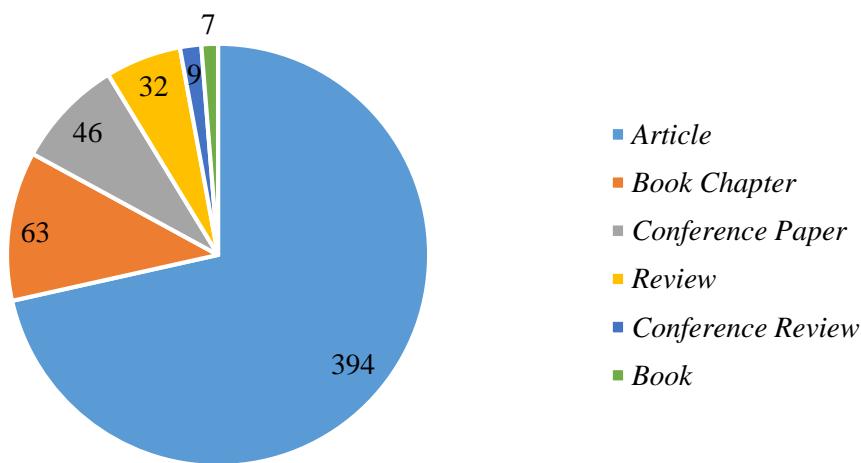
Grafik ini menunjukkan 10 besar distribusi dokumen halal tourism berdasarkan negara asal publikasi. Dari data yang ditampilkan, Indonesia mendominasi dengan lebih dari 250 dokumen, yang mengindikasikan bahwa negara ini memiliki kontribusi terbesar dalam penelitian terkait halal tourism. Hal ini tidak mengejutkan mengingat Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dan memiliki berbagai destinasi wisata halal yang berkembang pesat. Banyaknya dokumen dari Indonesia mencerminkan tingginya perhatian terhadap pengembangan sektor wisata halal yang berkaitan dengan budaya, agama, serta ekonomi. Penelitian-penelitian ini memberikan wawasan yang sangat berharga bagi pengembangan kebijakan dan strategi dalam meningkatkan daya tarik wisata halal di Indonesia.

Malaysia, sebagai negara tetangga yang juga memiliki populasi Muslim yang signifikan, menunjukkan kontribusi yang cukup besar dengan sekitar 150 dokumen. Meskipun jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan Indonesia, Malaysia tetap menjadi pemain utama dalam penelitian halal tourism. Negara ini memiliki sejumlah kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata halal, serta merupakan salah satu destinasi utama wisata halal di Asia. Kontribusi besar Malaysia dalam literatur ini mencerminkan upaya pemerintah dan akademisi dalam mengembangkan sektor wisata halal secara komprehensif. Banyak penelitian di Malaysia yang berfokus pada penerapan konsep halal dalam industri pariwisata serta dampaknya terhadap ekonomi dan budaya lokal.

Selain Indonesia dan Malaysia, negara lain seperti Turki juga berperan penting dengan jumlah publikasi yang lebih kecil namun tetap signifikan. Turki, yang terletak di persimpangan antara Asia dan Eropa, memiliki peran strategis dalam dunia pariwisata global, termasuk sektor wisata halal. Penelitian yang berasal dari Turki umumnya berkaitan dengan integrasi antara tradisi Islam dan modernitas dalam industri pariwisata. Penelitian ini juga mencakup studi mengenai pengelolaan destinasi wisata yang berfokus pada kebutuhan wisatawan Muslim. Meski jumlah publikasinya tidak sebesar Indonesia dan Malaysia, Turki tetap menjadi salah satu negara yang memberikan kontribusi penting dalam pengembangan studi halal tourism.

Beberapa negara lain, seperti New Zealand, United Kingdom, Thailand, dan United Arab Emirates, juga memiliki kontribusi dalam penelitian halal tourism, meskipun jumlah dokumen yang dihasilkan relatif kecil. Negara-negara ini mungkin tidak memiliki populasi Muslim sebanyak Indonesia atau Malaysia, namun mereka turut serta dalam mengkaji aspek halal tourism dengan perspektif yang berbeda. Misalnya, negara-negara seperti Inggris dan Uni Emirat Arab memiliki potensi untuk mengembangkan segmen pasar wisata halal di kalangan wisatawan Muslim internasional. Selain itu, Thailand dan New Zealand menunjukkan potensi mereka dalam mengembangkan niche market wisata halal dengan menarik minat wisatawan Muslim dari luar negeri. Meskipun kontribusinya terbatas, penelitian dari negara-negara ini tetap memperkaya literatur global mengenai halal tourism.

Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa Indonesia dan Malaysia adalah pusat utama penelitian halal tourism, dengan kontribusi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Ini menunjukkan bahwa negara-negara dengan populasi Muslim yang besar memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan sektor ini. Di sisi lain, meskipun kontribusi negara-negara lain lebih kecil, mereka tetap memberikan perspektif berharga tentang bagaimana halal tourism dapat berkembang di luar kawasan Asia Tenggara. Sektor ini kini semakin mendapatkan perhatian global, dan diharapkan penelitian yang lebih banyak dari berbagai negara dapat memperkaya pemahaman dan praktik wisata halal di masa depan.



Gambar 6. Dokumen Manurut Tipe Dokumen

Sumber: Database Scopus, 2025

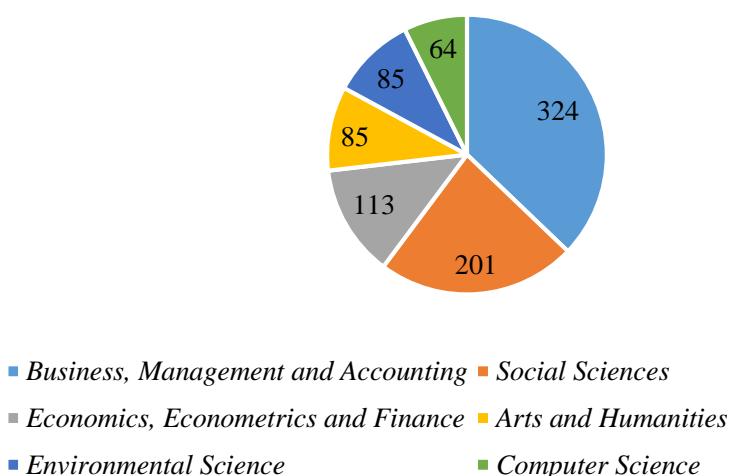
Grafik ini menggambarkan 6 besar distribusi jenis dokumen yang terlibat dalam penelitian halal tourism. Dari total 637 dokumen yang dianalisis, mayoritas publikasi berupa artikel dengan jumlah 394 dokumen, yang berarti hampir 62 persen dari keseluruhan data berasal dari artikel. Hal ini menunjukkan bahwa artikel adalah jenis publikasi utama yang digunakan dalam penelitian ini, yang biasanya mencakup hasil riset terbaru dan lebih sering diterbitkan di jurnal-jurnal ilmiah.

Sementara itu, buku bab dan makalah konferensi juga memiliki kontribusi yang signifikan, masing-masing dengan 63 dan 46 dokumen. Meskipun tidak sebanyak artikel, jenis publikasi ini masih penting dalam konteks penelitian akademis, karena sering kali memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang topik tertentu dan dapat menawarkan perspektif yang berbeda dari artikel-artikel yang lebih umum. Buku bab juga berfungsi

sebagai referensi penting yang dapat memperkaya pemahaman teori di bidang halal tourism.

Tipe dokumen lainnya, seperti ulasan (*review*) dan konferensi ulasan, meskipun penting dalam memberikan analisis menyeluruh dan merangkum tren penelitian, memiliki jumlah yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan artikel dan buku bab. Hanya terdapat 32 dokumen yang termasuk dalam kategori ini, yang menandakan bahwa ulasan dan konferensi ulasan tidak sebanyak artikel dan buku bab dalam hal kontribusinya terhadap literatur halal tourism.

Jenis dokumen buku hanya mencakup sedikit bagian dari keseluruhan data dengan 9 dokumen. Ini mungkin menunjukkan bahwa meskipun buku bisa menjadi sumber yang sangat berharga dalam penelitian, publikasi dalam bentuk buku relatif lebih sedikit dalam bidang halal tourism. Sebagian besar peneliti cenderung lebih memilih mempublikasikan hasil riset mereka dalam bentuk artikel atau bab buku, yang lebih mudah diakses dan memiliki siklus publikasi yang lebih cepat.



Gambar 7. Dokumen Menurut Subjek

Sumber: Database Scopus, 2025

Grafik ini menggambarkan 6 besar distribusi dokumen halal tourism berdasarkan subjek. Subjek "*Business, Management and Accounting*" mendominasi dengan 324 dokumen, yang menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian dalam bidang halal tourism berfokus pada aspek manajerial dan ekonomi. Industri wisata halal melibatkan banyak aspek bisnis seperti pengelolaan destinasi wisata, pemasaran, serta kebijakan untuk mendukung keberlanjutan sektor tersebut. Penelitian dalam kategori ini juga mencakup analisis pasar dan strategi pengelolaan yang dapat diterapkan pada destinasi wisata halal untuk memaksimalkan keuntungan sekaligus menjaga nilai-nilai agama. Dengan tingginya jumlah dokumen dalam subjek ini, dapat disimpulkan bahwa sektor bisnis dalam halal tourism sangat penting dan menjadi fokus utama dalam pengembangan industri ini.

Subjek "*Social Sciences*" menempati urutan kedua dengan 201 dokumen, yang menunjukkan pentingnya kajian sosial dalam konteks halal tourism. Penelitian dalam kategori ini umumnya berkaitan dengan interaksi sosial, perilaku konsumen, serta dampak sosial ekonomi dari industri pariwisata halal. Penelitian ini mungkin berfokus pada perubahan sosial yang terjadi di komunitas lokal akibat hadirnya wisata halal, serta dampaknya terhadap kebudayaan dan norma-norma sosial. Selain itu, kajian dalam subjek

ini juga melihat bagaimana masyarakat lokal dan wisatawan beradaptasi dengan konsep wisata halal, serta bagaimana sektor ini dapat berkontribusi pada pembangunan sosial yang inklusif. Oleh karena itu, subjek ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai hubungan antara pariwisata halal dan aspek sosial masyarakat.

Subjek "*Economics, Econometrics and Finance*" juga menunjukkan kontribusi yang signifikan, dengan 113 dokumen. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi dari halal tourism mendapatkan perhatian yang besar dalam penelitian. Topik yang sering dibahas dalam kategori ini meliputi analisis potensi pasar pariwisata halal, pengaruh sektor ini terhadap ekonomi makro, serta perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk pengembangan destinasi wisata halal. Penelitian ini penting karena sektor pariwisata halal dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan, terutama bagi negara-negara dengan populasi Muslim yang besar. Oleh karena itu, analisis ekonomi yang mendalam menjadi kunci untuk memahami sejauh mana industri ini dapat berkontribusi terhadap perekonomian suatu negara atau kawasan.

Subjek "*Arts and Humanities*" dan "*Environmental Science*" masing-masing memiliki kontribusi yang lebih kecil, dengan 85 dan 64 dokumen, namun tetap sangat relevan dalam penelitian halal tourism. Subjek "*Arts and Humanities*" mencakup kajian tentang nilai-nilai budaya, etika, dan praktik agama yang terkait dengan pariwisata halal. Penelitian ini dapat mencakup analisis tentang bagaimana wisata halal mencerminkan budaya dan sejarah suatu negara, serta bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam pengalaman wisata. Di sisi lain, subjek "*Environmental Science*" menunjukkan pentingnya penelitian tentang dampak lingkungan dari industri wisata halal. Penelitian dalam kategori ini berfokus pada bagaimana pariwisata halal dapat mendukung keberlanjutan lingkungan, seperti pengelolaan sampah, pengurangan emisi karbon, dan pelestarian alam di sekitar destinasi wisata halal.

Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa penelitian halal tourism sangat beragam dan mencakup berbagai disiplin ilmu. Dari manajemen bisnis, ekonomi, dan sosial, hingga seni, humaniora, dan lingkungan, setiap subjek memberikan perspektif yang berbeda namun saling terkait dalam pengembangan industri wisata halal. Penelitian dalam bidang ini menunjukkan bahwa sektor halal tourism tidak hanya bergantung pada aspek bisnis semata, tetapi juga mempengaruhi masyarakat, budaya, dan lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan multidisiplin sangat penting untuk memahami dan mengembangkan potensi wisata halal secara holistik. Grafik ini juga menunjukkan bahwa meskipun beberapa subjek lebih dominan, kontribusi dari semua disiplin ilmu tetap penting untuk menciptakan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai halal tourism.

## KESIMPULAN

Hasil analisis metadata pada literatur pariwisata halal menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dalam jumlah publikasi selama dekade terakhir. Dominasi artikel jurnal sebagai jenis dokumen utama, serta keterlibatan bidang *Business, Management, and Accounting* dan *Social Sciences*, menegaskan bahwa penelitian di sektor ini sangat berfokus pada aspek ekonomi, pemasaran, dan dinamika sosial. Kontribusi signifikan dari institusi pendidikan tinggi di Indonesia dan Malaysia menunjukkan bahwa kawasan Asia Tenggara memimpin dalam penelitian pariwisata halal, mencerminkan dukungan strategis dari pemerintah dan institusi akademik untuk memajukan sektor ini.

Dari perspektif teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kerangka kerja metadata dalam pariwisata halal. Integrasi metadata memungkinkan analisis data yang lebih efektif, seperti preferensi wisatawan, tren pasar, dan kebutuhan destinasi. Hal ini memperluas wawasan tentang bagaimana informasi dapat dimanfaatkan untuk mengatasi tantangan utama dalam pariwisata halal, termasuk standar halal yang bervariasi, infrastruktur pendukung yang terbatas, dan kurangnya kesadaran publik. Secara praktis, temuan ini menawarkan panduan strategis bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pelaku industri, dan institusi pendidikan. Metadata dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses sertifikasi halal, mengoptimalkan strategi pemasaran, dan memperkuat kolaborasi lintas sektor. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendorong pengembangan teknologi digital yang lebih inklusif, seperti aplikasi perjalanan halal, untuk meningkatkan daya tarik destinasi pariwisata halal secara global. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga menawarkan solusi praktis yang relevan untuk mengembangkan sektor pariwisata halal yang berkelanjutan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas analisis ini dengan pendekatan interdisipliner yang lebih komprehensif untuk menjawab tantangan baru di sektor ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adel, A. M., Dai, X., Yan, C., & Roshdy, R. S. (2021). Halal strategies on official government tourism websites: An extension and validation study. *Tourism and Hospitality Research*, 21(2), 229–244. DOI: <https://doi.org/10.1177/1467358420986236>.
- Adinda, Z., Kusumasari, B., Hadna, A. H., & Susanto, N. (2024). Halal Tourism: A Critical Review of the Development and Implementation. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 28(1), 1. DOI: <https://doi.org/10.22146/jkap.90194>.
- Ahmad, A., Jamaludin, A., Shaliza, N., Zuraimi, M., & Valeri, M. (2021). Visit Intention and Destination Image in Post-Covid-19 Crisis Recovery. *Proceedings of the International Crisis and Risk Communication Conference*, 4, 16–18. DOI: <https://doi.org/10.30658/icrcc.2021.04>.
- Ainin, S., Feizollah, A., Anuar, N. B., & Abdullah, N. A. (2020). Sentiment analyses of multilingual tweets on halal tourism. *Tourism Management Perspectives*, 34(February), 100658. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100658>.
- Alam, A., Ratnasari, R. T., Ryandono, M. N. H., Prasetyo, A., Syahidah, Y., & Bafana, F. A. (2024). A comparative systematic literature review between Indonesia and Malaysia Halal tourism studies (2010-2022). *Multidisciplinary Reviews*, 7(3). DOI: <https://doi.org/10.31893/multirev.2024061>.
- An, S., & Jung, J. J. (2021). A heuristic approach on metadata recommendation for search engine optimization. *Concurrency and Computation: Practice and Experience*, 33(3), 1–10. DOI: <https://doi.org/10.1002/cpe.5407>.
- Atan, R., & Azram, N. A. (2019). A Framework for Halal Knowledge Metadata Representations. *Applied Mechanics and Materials*, 892, 8–15. DOI: <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/amm.892.8>.
- B, D. S. (2017). *New Trends in Databases and Information Systems*, 767. DOI: <https://doi.org/10.1007/978-3-030-30278-8>.
- Boğan, E., & Sarıışık, M. (2019). Halal tourism: conceptual and practical challenges. *Journal of Islamic Marketing*, 10(1), 87–96. DOI: <https://doi.org/10.1108/JIMA-06-2017-0066>.

- Chen, C., & Song, M. (2019). Visualizing a field of research: A methodology of systematic scientometric reviews. *PLoS ONE*, 14(10). DOI: [://doi.org/10.1371/journal.pone.0223994](https://doi.org/10.1371/journal.pone.0223994).
- Cooksey, R. W. (2020). Illustrating Statistical Procedures: Finding Meaning in Quantitative Data, Third Edition. In *Illustrating Statistical Procedures: Finding Meaning in Quantitative Data, Third Edition*. DOI: <https://doi.org/10.1007/978-981-15-2537-7>.
- Greenberg, J., Wu, M. F., Liu, W., & Liu, F. (2023). Metadata as Data Intelligence. *Data Intelligence*, 5(1), 1–5. DOI: [https://doi.org/10.1162/dint\\_e\\_00212](https://doi.org/10.1162/dint_e_00212).
- Hanafiah, M. H., Hasan, M. R., & Mat Som, A. P. (2022). Managing Modern Muslim Travellers: Emerging Trends and Issues for Islamic Tourism Destinations. *Tourism and Hospitality*, 3(4), 908–918. DOI: <https://doi.org/10.3390/tourhosp3040058>.
- Hidayat Hidayat. (2023). Development Strategies For Halal Tourism In Indonesia Through The Smart Tourism Approach. *International Conference on Digital Advance Tourism, Management and Technology*, 1(2), 178–187. <https://doi.org/10.56910/ictmt.v1i2.35>.
- Huda, N., Rini, N., Muslikh, M., Hidayat, S., Takidah, E., Sari, D. P., & Husniyah, A. (2022). Strategic Model for Halal Tourism Development in Indonesia: A Preliminary Research. *Indonesian Journal of Halal Research*, 4(2), 53–64. DOI: <https://doi.org/10.15575/ijhar.v4i2.11849>.
- Li, W. (2016). Escape Analysis on the Confinement-Escape Problem of a Defender Against an Evader Escaping from a Circular Region. *IEEE Transactions on Cybernetics*, 46(9), 2166–2172. DOI: <https://doi.org/10.1109/TCYB.2016.2541158>.
- Mahardiyanto, A., Wulandari, D., Naqiyya, N. R., & Ariyanti, R. (2023). *Ekonomi Bisnis Visit Satisfaction and Intention of Gen Z Muslim Tourists in Jakarta Influenced by Halal Destination Attributes Kepuasan dan Niat Berkunjung Wisatawan Muslim Gen Z di Jakarta Dipengaruhi Atribut Destinasi Halal*. 28(3), 1–11.
- Mandalia, S. (2023). Opportunities and Challenges of Muslim-Friendly Tourism in the Mandeh Island Tourism Area. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 15(02), 93. DOI: <https://doi.org/10.24036/jpk/vol15-iss02/1323>.
- Melnik-Khokha, G. (2024). The role of metadata in the organization of access to the digital collections of the electronic library. *Вісник Книжкової Палати*, 5, 24–32. DOI: [https://doi.org/10.36273/2076-9555.2024.5\(334\).24-32](https://doi.org/10.36273/2076-9555.2024.5(334).24-32).
- NOR ASHIKIN MOHD. NOR, NOOR SYAHIRAH ZAKARIA, A. O. (2023). a Systematic Literature Review on the Development of Halal Tourism: Review Protocol Guided By Roses. *Russian Law Journal*, 11(3), 2139–2153. DOI: <https://doi.org/10.52783/rlj.v11i3.2051>.
- Perovic, Đ., Moric, I., Pekovic, S., Stanovcic, T., Roblek, V., & Pejic Bach, M. (2018). The antecedents of tourist repeat visit intention: systemic approach. *Kybernetes*, 47(9), 1857–1871. DOI: <https://doi.org/10.1108/K-12-2017-0480>.
- Pranika, R., Ghofur, R. A., Madnasir, M., Zaelani, A. Q., & Fasa, M. I. (2023). Analysis of the Global Muslim Travel Index (Gmti) Muslim-Friendly Tourism in Improving Community Economy Reviewed From an Islamic Economic Perspective. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1267–1284. DOI: <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3535>.
- Prawira, M. F. A., Pamungkas, Y., Agustin, D. L. I., Tanisa, F. S., Alviana, A. D., Anisa, D. N., & Syam, R. (2023). Halal Tourism Destination from Tourist Perspectives: A

- Review. *Journal of Tourism Sustainability*, 3(1), 50–60. DOI: <https://doi.org/10.35313/jtospolban.v3i1.75>.
- Pulungan, N. A., & Indra. (2024). Determinants of Halal Tourism Intention in Jabodetabek Indonesia. *Halal Tourism and Pilgrimage*, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.58968/htp.v3i2.427>.
- Ramadhanti, D., & Marsasi, E. G. (2023). The Influence of Attitudes and Halal Perceptions on Intention to Visit Halal Tourism Destinations. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 13(1), 54. DOI: [https://doi.org/10.21927/jesi.2023.13\(1\).54-73](https://doi.org/10.21927/jesi.2023.13(1).54-73).
- Rasul, T. (2019). The trends, opportunities and challenges of halal tourism: a systematic literature review. *Tourism Recreation Research*, 44(4), 434–450. DOI: <https://doi.org/10.1080/02508281.2019.1599532>.
- Ratnasari, R. T., Gunawan, S., Mawardi, I., & Kirana, K. C. (2020). Emotional experience on behavioral intention for halal tourism. *Journal of Islamic Marketing*, 12(4), 864–881. DOI: <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2019-0256>.
- Ruddle, R. A., & Hall, M. S. (2019). Using miniature visualizations of descriptive statistics to investigate the quality of electronic health records. *HEALTHINF 2019 - 12th International Conference on Health Informatics, Proceedings; Part of 12th International Joint Conference on Biomedical Engineering Systems and Technologies, BIOSTEC 2019*, 230–238. DOI: <https://doi.org/10.5220/0007354802300238>.
- Satriana, E. D., & Faridah, H. D. (2018). Halal Tourism: Development, Chance and Challenge. *Journal of Halal Product and Research*, 1(2), 32. DOI: <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.1-issue.2.32-43>.
- Sufa, S. A., Setiawati, D., Afiat, M. N., Rijal, S., Soetomo Surabaya, U., Pariwisata, A., Banjarmasin, N., Oleo, U. H., & Makassar, U. N. (2024). *The Influence of Tourism Infrastructure and Online Promotion Of Tourist Visit Intention (Study on the Island of Bali with Tourist Satisfaction as an Intervening Variable)*. 5(2), 2024. DOI: <https://ijble.com/index.php/journal/index>.
- Ulrich, H., Kock-Schoppenhauer, A. K., Deppenwiese, N., Gött, R., Kern, J., Lablans, M., Majeed, R. W., Stöhr, M. R., Stausberg, J., Varghese, J., Dugas, M., & Ingenerf, J. (2022). Understanding the Nature of Metadata: Systematic Review. *Journal of Medical Internet Research*, 24(1). DOI: <https://doi.org/10.2196/25440>.
- Vargas-Sánchez, A., & Moral-Moral, M. (2019). Halal tourism: state of the art. *Tourism Review*, 74(3), 385–399. DOI: <https://doi.org/10.1108/TR-01-2018-0015>.